

PERAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA ANAK DI MIS MAWADDAH GEBANG

Tengku Syalwa Aini^{1*}, Diani Syahfitri², Syarifah Hidayani³
¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email: ainisyalwa1104@gmail.com¹

Abstract : *This study focuses on the discussion of the role of libraries on children's reading interest in MIS Mawaddah with the formulation of the problem how children's reading interest in MIS Mawaddah Gebang, how the role of libraries on children's reading interest in MIS Mawaddah Gebang, what are the supporting and inhibiting factors to increase children's reading interest in MIS Mawaddah Gebang. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Descriptive qualitative research is a research method that describes as it is about the conditions or phenomena that exist in the field. The results in this study, namely Increasing Student Reading Interest at MIS Mawaddah has been carried out well, namely the existence of a learning facilities and infrastructure management process with the availability of a library which is a place for students in learning activities to collect learning information and become a library literature source for students. One of the important points in increasing students' reading interest is excellent library management and management to support the effectiveness of teaching and learning in madrasahs.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Library, Read, Kids.*

Abstrak : Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang peran perpustakaan terhadap minat baca anak di Mis Mawaddah dengan rumusan masalah bagaimana minat baca anak di MIS Mawaddah Gebang, bagaimana peran perpustakaan terhadap minat baca anak di MIS Mawaddah Gebang, apa faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan minat baca anak di MIS Mawaddah Gebang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deksriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan. Hasil dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Minat Baca Siswa di MIS Mawaddah telah terlaksana dengan baik yaitu adanya proses manajemen sarana dan prasarana belajar dengan tersedianya perpustakaan yang menjadi wadah bagi siswa dalam aktivitas belajar untuk mengumpulkan informasi belajar dan menjadi sumber *literature library* bagi siswa. Salah satu point penting dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu pengelolaan dan manajemen perpustakaan yang

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

sangat baik untuk mendukung efektifitas belajar dan mengajar di Madrasah..

Kata Kunci : Perpustakaan, Baca, Anak

Citation :

PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi salah satu sentra informasi bagi masyarakat. Sebagai sentra informasi, perpustakaan dituntut memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi pemustaka. Kata memadai ini dalam artian perpustakaan harus benar-benar memiliki fasilitas yang bisa memberi informasi yang akurat bagi pengunjung, memberikan rasa nyaman kepada siapa saja yang berada di perpustakaan tersebut. Sejak ditemukannya mesin cetak untuk mencetak buku dan sumber belajar cetak lainnya, hingga sekarang media cetak masih menduduki posisi kunci dalam menunjang proses belajar mengajar, buku, diktat, jurnal, modul, dan lain-lain, hal tersebut banyak diandalkan untuk menunjang proses belajar manusia.

Perpustakaan yang baik harus memiliki kriteria yaitu memiliki gedung yang baik, memiliki tata tertib, sarana dan prasarana yang lengkap, kelengkapan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, memiliki prosedur dan mekanisme kerja baik, persediaan dan penerapan teknologi yang memadai, dan standar pelayanan yang berkualitas.

Perkembangan minat baca dan kemampuan baca memang sangat memprihatinkan saat ini, bagaimana tidak, hal ini disebabkan oleh metode yang diberikan terhadap siswa maupun mahasiswa pada umumnya kurang bahkan tidak menyenangkan, sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil bukan pada proses. Rendahnya kebiasaan membaca yang sangat rendah ini menjadikan kemampuan sebagian siswa di sekolah ikut rendah. Membaca merupakan suatu keharusan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq 96/1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"* (Q.S Al-Alaq: 1-5).¹

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah mereaktualisasikan peran perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen prasarana pendidikan yang wajib berada di lingkungan sekolah dan digunakan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar juga mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 Pasal 42 tentang Standar Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel

kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki perpustakaan yang representatif adalah Perpustakaan yang berada di MIS Mawaddah Gebang. Perpustakaan ini merupakan bagian dari Pusat Sumber Belajar. Perpustakaan ini karena terletak di lingkungan Madrasah mejadi sarana pusat untuk mencari informasi dan sumber belajar seluruh siswa.

Perpustakaan setiap hari dikunjungi oleh siswa kecuali hari Jumat, dalam sebulan \pm 17 siswa yang berkunjung ke perpustakaan. Perpustakaan juga memiliki suatu program rutin yaitu kunjungan wajib yang dilaksanakan setiap hari, mereka akan mengarahkan 1 kelas untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun, demikian ada beberapa kekurangan seperti koleksi buku masih kurang di karenakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan belum ada petugas ahli perpustakaan yang memiliki latar belakang Ilmu Perpustakaan.

LANDASAN TEORI

1. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang di biayai dan di operasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta di dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya mereka sendiri.

Menurut Pawit M. Yusuf, perpustakaan adalah “suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan pelayanan segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam”.⁷ Semua koleksi disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya. Dari penjelasan di atas perpustakaan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti penghimpunan, pengolahan, dan pelayanan, ini membuktikan bahwa perpustakaan bukan sebagai tempat penyimpanan saja.

b. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah dan komponen utama pendidikan di sekolah di harapkan mampu menunjang terhadap pencapaian tujuan di sekolah. Selaras dengan hal tersebut, maka tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
3. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.

5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa.
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca.¹⁴

c. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah

Sarana pendidikan adalah “semua fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Misalnya meja, bangku, atlas, globe, beberapa peralatan olahraga dan sebagainya.

Sedangkan prasarana pendidikan adalah “alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya”. Dalam hal ini, perpustakaan sekolah merupakan salah satu prasarana yang harus dimiliki oleh setiap sekolah.

Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyatakan bahwa sarana dan prasarana untuk ruang perpustakaan terdiri dari:

1. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru
2. Memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
3. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
4. Ruang perpustakaan di lengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
5. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai.

d. SDM Perpustakaan Sekolah

Setelah sebuah perpustakaan selesai didirikan maka selanjutnya perpustakaan itu akan beroperasi. Dalam pelaksanaannya perpustakaan harus memiliki pemimpin atau kepala perpustakaan untuk mengelola seluruh kegiatan perpustakaan. Keberhasilan perpustakaan bergantung kepada kebijakan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan. Pemimpin atau kepala perpustakaan pada umumnya disebut sebagai pustakawan/tenaga perpustakaan/guru pustakawan. Jumlah dan kualitas kepala perpustakaan tergantung dari jenis perpustakaan yang dikelolanya dan kualifikasi atau bidang ilmunya.

Ibrahim Bafadal menyatakan bahwa pustakawan merupakan seseorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat dan melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan baik di lingkungan sekolah maupun di lembaga lainnya, karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu.²³

2. Manajemen Perpustakaan

Pengertian manajemen telah banyak di bahas para ahli. Antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Pendapat James F. Stoner yang dikutip oleh T Hani Handoko dalam bukunya yang berjudul Manajemen II, menyatakan bahwa manajemen merupakan “proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.²⁷ James F. Stoner menekankan bahwa “manajemen bertitik berat pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran dan pengawasan itu kurang baik, maka proses manajemen itu secara keseluruhan juga kurang baik”.²⁸

Dalam hal manajemen perpustakaan, Jo Bryson menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Dalam pengertian ini ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan sumberdaya manusia. Dalam pengertian ini ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan diperlukan sumberdaya manusia (*human resources*) dan sumberdaya non manusia (*non human resources*) yang berupa sumber dana, teknik, fisik, perlengkapan, alam, informasi, ide, peraturan-peraturan, dan teknologi. Sumberdaya tersebut dikelola melalui proses manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang diharapkan mampu mengeluarkan produk berupa barang atau jasa.

3. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Mengkaji kegiatan membaca maka tidak akan terlepas dari pembahasan tentang minat baca sebagai kunci untuk membangun bangsa. Melalui minat baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya, minat baca yang tinggi merupakan suatu keadaan yang sangat diharapkan atau di tuntun oleh semua pihak untuk dikembangkan.

Dasar membaca diartikan sebagai landasan yang dijadikan sebagai pegangan dalam kegiatan membaca, dimana pegangan tersebut dijadikan sebagai dasar membaca. Dasar tersebut terdapat pada Firman Allah Swt:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S al-Alaq: 1-5).³⁶

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca pada anak-anak dapat disebabkan oleh banyak faktor. *Pertama*, faktor internal yaitu yang berasal dari individu itu sendiri antara lain karena faktor intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap serta kebutuhan psikologis. *Kedua*, faktor yang bersifat institusional meliputi tersedianya bahan bacaan yang

sesuai, latar belakang status sosial, ekonomi, kelompok etnis dan pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, dan televisi serta film. Dari pemaparan tersebut banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca namun lebih ditekankan pada faktor internal dan faktor institusional anak. Menurut Hartono faktor yang mempengaruhi minat membaca di Indonesia terdiri dari beberapa faktor dimulai dari kurikulum pendidikan dan sistem pembelajaran yang belum mendukung kepada peserta didik untuk membaca buku lebih banyak atau mencari informasi lebih banyak, terlalu banyak jenis hiburan seperti permainan game dan tayangan TV yang tidak mendidik, kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa dengan cara mendongeng dan bercerita, rendahnya produksi buku dan adanya kesenjangan penyebaran buku di perkotaan dan pedesaan sehingga mengakibatkan terbatasnya sarana bahan bacaan, rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti taman bacaan dan perpustakaan.⁴¹ Karena faktor-faktor ini berasal dari luar individu dan pemaparannya lebih umum maka perlu adanya strategi yang mengarah kepada kebijakan pemerintah, misalnya lebih banyak menyediakan sarana untuk memperoleh bahan bacaan.

Menurut Sudarnoto Abdul Hakim faktor yang mempengaruhi minat baca jika dikaitkan dengan perpustakaan antara lain: 1) Koleksi yang sesuai dengan pemakai; 2) Tingkat pelayanan dari petugas perpustakaan; 3) Sikap petugas perpustakaan (keramahan); 4) Pengaturan tata letak yang nyaman; 5) Faktor dana.⁴²

c. Strategi Meningkatkan Minat Baca

Dalam upaya meningkatkan minat baca ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. *Pertama*, mendesain kurikulum atau sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membaca bahan bacaan yang terkait kurikulum atau sistem pembelajaran yang ada. *Kedua*, pendidik merekomendasikan bahan bacaan yang terkait dengan tugas-tugas pembelajaran. *Ketiga*, tersedianya sarana sumber informasi/perpustakaan yang memadai. *Keempat*, pemerataan akses informasi seperti dikembangkannya taman bacaan di desa. *Kelima*, menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kebiasaan membaca.

Beberapa strategi di atas merupakan langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh pihak pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan minat baca di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk menggambarkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah: **MIS MAWADDAH GEBANG**
- 2) Kode Satker : 299076
- 3) NSM/NPSN : 131112050002 /10264843
- 4) Alamat Lengkap : Jl. Jend. Sudirman Kel. Pekan Gebang Kab. Langkat
- 5) Kode Pos : 20856
- 6) Tahun Berdiri Madrasah : 1990
- 7) Status Madrasah : Swasta
- 8) Organisasi Penyelenggara : Kanwil Kementerian Agama
- 9) Akreditasi Madrasah : Tipe B Nomor : 1552/BAN-SM/SK/2019
Ditetapkan oleh di Jakarta Pada tanggal 12 Desember 2019 Berlaku sampai 2024
- 10) Kepemilikan Tanah : Milik MIS Mawaddah, Status Tanah
Sertifikat Tanah Wakaf Luas Tanah 8.979 M²
- 11) Kepemilikan Bangunan : Milik MIS Mawaddah Luas Bangunan
6.202M²
- 12) Jarak Ke Kecamatan : 4Km
- 13) Jarak Ke Kabupaten : ± 15Km
- 14) Kelompok Madrasah : Induk KKM
- 15) Jumlah Anggota KKM : 10 MASwasta

b. Data Guru di MIS Mawaddah

No	Jabatan	L	P	Pendidikan
1	Kepala Madrasah		1	S-1
2	Guru	8	7	S-1
3	Tenaga TU		2	S-1
4	Tenaga Perpustakaan		1	S-1

c. Gambaran Umum Tentang Perpustakaan MIS Mawaddah

MIS Mawaddah Kelurahan Pekan Gebang adalah sekolah yang fokus pada pendidikan agama dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu pada tingkat kabupaten Langkat. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah ini menggunakan kurikulum pendidikan agama Islam yaitu tertuang dalam kurikulum 2013. Mengedepankan pembelajaran tentang ilmu agama Islam maka penerapan sistem belajar tentu jauh berbeda dengan sekolah umum yang berada dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Sejak tahun 1990 Madrasah ini telah banyak melahirkan generasi islami yang merupakan alumni yang telah selesai mengenyam pendidikan di madrasah tersebut

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian Pertama

Penelitian pada pertemuan pertama ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*) yaitu mempersiapkan bahan materi observasi dan wawancara yang akan dilakukan peneliti, tahap pelaksanaan tindakan (*action*) yaitu tahap penelitian dan pengamatan (*observation*) yaitu tahap melakukan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dan analisis (*analysis*) yaitu tahap menyimpulkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Pelaksanaan Penelitian Pada Pertemuan II (Selasa, 8 Maret 2022)

Pada pertemuan kedua peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui tentang pengelolaan Perpustakaan pendidikan di MIS Mawaddah Kelurahan Pekan Gebang

C. Pembahasan

Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut diatas yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan Perpustakaan di MIS Mawaddah Kelurahan Pekan Gebang

Untuk mengetahui sejauhmana pengelolaan Perpustakaan pembelajaran di MIS Mawaddah Kelurahan Pekan Gebang tersebut maka penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Sebagai kepala Madrasah usaha apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan menggunakan Perpustakaan yang tersedia? "Usaha yang saya lakukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengelola Perpustakaan untuk kegiatan belajar dan mengajar yang pertama melakukan diskusi kelompok, bahwa setiap awal dan akhir tahun kami selalu melakukan rapat

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

umum untuk membicarakan kurikulum, memilih dan meneliti bahan-bahan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan akhir tahun kami menilai apakah program yang telah dilakukan berjalan secara optimal atau perbaikan. Kedua melakukan obsevasi kelas, saya melihat guru mengajar dan mengamati secara langsung terutama dalam pemilihan metode, dan media yang digunakan para guru yang bersangkutan dan sistem pengelolaan Perpustakaan yang diterapkan sudah berjalan maksimal atau belum. Ketiga, melakukan pembicaraan individu, saya menanyakan hambatan-hambatan yang sering dialami guru baik itu dalam penggunaan metode, media Perpustakaan, ataupun teknik dalam mengajar yang sesuai dengan materi ajar. Masalah-masalah tersebut kami pecahkan bersama. Keempat simulasi Perpustakaan kami lakukan secara berkala sehingga guru senantiasa melakukan perbaharuan terhadap Perpustakaan yang layak digunakan maupun yang tidak layak digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui usaha kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru atau staf Perpustakaan dapat disimpulkan kepala MIS Mawaddah Kelurahan Pekan Gebang telah melakukan supervisi di kelas, diskusi kelompok guru, dialogi secara individual dan simulasi Perpustakaan dalam meningkatkan kinerja guru atau staf dalam mengelola Perpustakaan untuk mendukung efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan Ibunda Khairani, S.Ag., selaku kepala madrasah untuk memenuhi fasilitas atau Perpustakaan untuk mendukung meningkatkan minat baca pada siswa, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk melengkapi dan meningkatkan sarana dan prasara pendukung kegiatan proses belajar belajar di MIS Mawaddah Kelurahan Pekan Gebang yaitu dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah dan hasil dari pengajuan proposal tersebut MIS Mawaddah Kelurahan Pekan Gebang diberi dana anggaran dari Pemerintah untuk melengkapi Perpustakaan, jadi tidak ada penggunaan dana dari siswa maupun pihak lainnya. Selain itu, saya juga bekerja sama dengan komite madrasah untuk melakukan penggalangan dana dari donatur tetap madrasah sehingga pembangunan Perpustakaan tidak terlepas dari uluran tangan masyarakat dalam mendukung efektifitas pengelolaan pendidikan di Madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan Ibu Lenna R. Pohan. untuk memenuhi fasilitas atau Perpustakaan di MIS Mawaddah

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Kelurahan Pekan Gebang dengan cara mengajukan proposal ke Pemerintah. Kemudian pembelian sejumlah Perpustakaan pendukung penertiban administrasi berbasis Informasi dan Teknologi serta melakukan penggalangan dana kepada pihak komite madrasah.

Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan layanan administrasi pendidikan melalui Perpustakaan telah maksimal dilakukan oleh kepala Madrasah.

3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kepala Madrasah mengenai peningkatan kinerja guru atau staf di bidang Perpustakaan, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

Profesionalisme seorang kepala Madrasah dalam membina dan meningkatkan kinerja mengajar guru adalah seorang guru yang memiliki kompetensi profesional, dan seorang guru dikatakan profesionalisme apabila ia memiliki pendidikan sekurang-kurangnya setingkat sarjana. Maka, kompetensi dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam pengusahaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi Perpustakaan baik di luar maupun didalam, yang dimaksud penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan gelar akademik yang diperoleh guru. Selain itu, itu peningkatan kinerja guru tentu akan mempengaruhi dalam kemampuannya mengelola pendidikan dengan memanfaatkan Perpustakaan pembelajaran yang tersedia. Oleh sebab itu, guru profesional tentu harus didukung dengan adanya Perpustakaan karena jika tidak ada Perpustakaan bagaimana mereka bisa bekerja dengan maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwa guru yang bisa dikatakan profesionalisme dan memiliki kinerja mengajar apabila ia memiliki pendidikan minimal setingkat sarjana, memiliki kemampuan akademik yaitu kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai dengan kejuruan yang diraihinya serta kemampuan dan basic seorang guru dalam mengelola pembelajaran dengan didukung melalui tersedianya Perpustakaan pembelajaran.

4. Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di MIS Mawaddah

Pembinaan minat baca di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa lewat penekanan pada penciptaan lingkungan membaca yang kondusif sehingga merangsang siswa untuk gemar membaca. Siswa SD

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

memiliki berbagai macam karakter, karena mereka belum mampu mengenal sesuatu tanpa ada pengenalan terlebih dahulu. Ada berbagai macam factor yang menyebabkan siswa sehingga malas untuk membaca.

Motoric seorang anak berusia sekitar 12 tahun ke bawah hanya menginginkan permainan, untuk serius akan sesuatu hal sangat sulit untuk mengontrol, dengan keadaan dan lingkungan sekitar siswa juga ikut berpengaruh Terhadap keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu hal, jika mereka sudah melakukan kebiasaan yang menurut mereka itu menyenangkan, maka kebiasaan itu bisa terbawa hingga mereka dewasa untuk itu, faktor lingkungan dan keadaan keluarga yang dapat membantu siswa tersebut untuk membuat suatu hal menguntungkan buat mereka.

Ada banyak faktor yang menyebabkan anak malas membaca, selain beberapa faktor di atas, kecanggihan teknologi saat ini juga membuat anak malas untuk belajar. Mereka lebih memilih menonton tayangan televisi favorit mereka dibandingkan dengan belajar ataupun membaca atau membuka ulang buku pelajaran yang diberikan oleh guru disekolah.

Teknologi yang ada saat ini, sangat mengganggu kegiatan belajar sebagian siswa, karena dengan keberadaan televisi, waktu belajar pun ditinggalkan, demi menonton tayangan favorit sebagian siswa rela meninggalkan waktu belajar siswa. Selain beberapa faktor yang menyebabkan para siswa malas untuk membaca, karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya seperti lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan keberadaan teknologi informasi saat ini yang canggih.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi kurangnya minat baca siswa adalah faktor dari dalam perpustakaan itu sendiri, dan faktor dari luar perpustakaan. Faktor dari dalam perpustakaan adalah siswa tidak dibiasakan membaca sejak dini sehingga tidak mempunyai kebiasaan untuk terus membaca, masih kurangnya dorongan dari guru untuk memanfaatkan perpustakaan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, serta fasilitas di perpustakaan kurang memadai.

Faktor dari luar perpustakaan adalah masih kurangnya bahan bacaan yang menarik minat baca siswa, semakin maraknya media audio visual seperti televisi, kurangnya dorongan dari orang tua untuk membuat anak gemar membaca, serta lingkungan disekitar juga sangat berpengaruh dengan kebiasaan siswa untuk gemar membaca.

5. Untuk mengetahui teknik apa yang dipakai dalam melaksanakan peningkatan kompetensi guru dan staff tata usaha dalam menginventarisir Perpustakaan yang tersedia di MIS Mawaddah

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Kelurahan Pekan Gebang, penulis melakukan wawancara sebagai berikut:

Teknik yang biasa saya gunakan yaitu saya laksanakan bersama-sama dengan sejumlah guru dalam suatu kelompok diskusi biasanya saya lakukan dengan guru senior atau guru yang sudah cukup lama mengabdikan di madrasah. Seperti pertemuan bagi guru baru, jadi pertemuan itu ialah salah satu dari pada pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja baru. Pertemuan secara tatap muka saya lakukan untuk menjalin hubungan kerja sama dalam mengelola pendidikan secara kekeluargaan sehingga tidak hanya urusan pekerjaan saja melainkan adanya kebersamaan dalam mengelola pendidikan. Usaha untuk menginventarisir Perpustakaan yang tersedia saya bersama dengan guru-guru melakukan pekerjaan bersama-sama.”⁷⁰

KESIMPULAN

1. Manajemen perpustakaan di MIS Mawaddah telah terlaksanakan dengan baik. Pelaksanaan manajemen perpustakaan di MIS Mawaddah telah dilaksanakan dengan maksimal yaitu adanya pengelolaan secara langsung antara kepala madrasah dengan melakukan koordinasi dengan guru Pembantu Kepala Madrasah bidang Perpustakaan. Pengelolaan tersebut melalui pelaksanaan pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar dan referensi belajar siswa.
2. Peningkatan Minat Baca Siswa di MIS Mawaddah telah terlaksana dengan baik yaitu adanya proses manajemen sarana dan prasarana belajar dengan tersedianya perpustakaan yang menjadi wadah bagi siswa dalam aktivitas belajar untuk mengumpulkan informasi belajar dan menjadi sumber *literature library* bagi siswa. Salah satu point penting dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu pengelolaan dan manajemen perpustakaan yang sangat baik untuk mendukung efektifitas belajar dan mengajar di madrasah.
3. Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIS Mawaddah. Bahwasanya pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif untuk melaksanakan kegiatan belajar melalui teknik yang berpusat pada siswa (*student centred*) telah dilaksanakan melalui manajemen perpustakaan yang maksimal sehingga mutu pembelajaran siswa mengalami peningkatan minat dan motivasi siswa untuk menjadikan perpustakaan sebagai tempat mengumpulkan informasi dan *Library Research*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2015. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Tutik Rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay, H. P. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Prenada Media.
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Pustaka Media.
- Idrus, A. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin. 2016. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayat, Arif, Muhammad. 2018. *The Evaluation Of Learning*. Medan, Perdana Publishing.
- Iskandar. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kamaroesid, H. 2009. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusmana, Suherli. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Sketsa Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nagara, A. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Bisri. 2010. *Etika dan Profesi Guru*. Jakarta: Multi Kreasi.
- Patton. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Administrasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Purba, E. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Rusdiana. 2018. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sanjaya. W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Press.
- Samana, A. 2004. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Ratnawati. 2020. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soetjipto. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Madrasah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen. 2017. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman. 2017. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin. M. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. *Hidden Curriculum dalam pebelajaran PAI*, dalam jurnal Edukasia : Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 9, No.1, Februari 2014.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nurgaya, Haidar. *Pendidikan Karakter*. Medan: CV Manhaji Medan, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rahmat, Imdadun. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Sabda, Syaifuddin. *Model Kurikulum Terpadu Iptek dan Imtaq Desain, Pengembangan dan Implementasi*. Jakarta: PT Ciputat Press Group, 2006.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Selistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : PT. Citra Ari Parama, 2012.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Syahrum, Salim. *Metode Penelitian Kualitatif, Cet. Ke-6*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Media Group, 2011.